

## IMPLIKASI PRINSIP MORAL KEJUJURAN DALAM PROSES AUDITING AKUNTANSI

Adventinus K. Lambut<sup>1</sup>, Ignatius Rolly Cun Rorah<sup>2</sup>, Ambrosius Markus Loho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Katolik De La Salle Manado, Indonesia

Email: [adventinuslambut@unima.ac.id](mailto:adventinuslambut@unima.ac.id)

---

### Article History

Received: 25-06-2025

Revision: 03-07-2025

Accepted: 18-07-2025

Published: 18-07-2025

**Abstract.** *Moral principles in the world of reality are very important. Moral principles also in a certain way cannot be separated from its big umbrella, namely ethics. In the context of this research, the author wants to describe the importance of the moral principle of honesty in the frame of ethics which is its main parent, for the auditing process for accountants. So, the moral principle of honesty will be a reference for an ethical analysis in terms of the auditing process in the accounting world. The method used in writing this paper is descriptive analytical method. With this method the author tries to find important ideas for laying the foundation of an accounting auditing process with the ethics of the basic moral principle of honesty. The end result obtained is that honesty is an important frame for every auditor to obtain measurable results and contains precise ethical values.*

**Keywords:** *moral principle, ethics, honesty, auditing, accounting.*

**Abstrak.** Prinsip moral dalam dunia realitas menjadi sangat penting. Prinsip moral juga atas cara tertentu tidak bisa lepas dari payung besarnya yakni etika. Dalam konteks penelitian ini, penulis hendak menguraikan pentingnya prinsip moral kejujuran dalam bingkai etika yang merupakan induk utamanya, bagi proses auditing bagi para akuntan. Jadi, prinsip moral kejujuran akan menjadi acuan untuk sebuah analisis etis dalam hal proses audit dalam dunia akuntansi. Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode deskriptif analitis. Dengan metode ini penulis mencoba menemukan gagasan penting bagi peletakan fondasi sebuah proses auditing akuntansi dengan etika prinsip moral dasar kejujuran. Akhir yang diperoleh adalah bahwa kejujuran adalah bingkai penting bagi setiap auditor untuk memperoleh hasil yang terukur dan mengandung nilai etis yang presisi.

**Kata kunci:** prinsip moral, etika, kejujuran, auditing, akuntansi.

---

**How to Cite:** Lambut, A.K., Rorah, I.R.C., Loho, A.M. (2025). Implikasi Prinsip Moral Kejujuran Dalam Proses Auditing Akuntansi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6080-6088. [10.54373/ifjeb.v5i3.3584](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i3.3584)

---

### PENDAHULUAN

Prinsip moral dalam dunia realitas menjadi sangat penting. Kendati demikian prinsip moral terkait erat dengan tema besar yang memayunignya yakni etika. Sebagaimana umum kita kenal, etika adalah ilmu yang mengkaji tentang perilaku/tindakan manusia. Maka karena mengkaji perilaku/tindakan manusia, sekurang-kurangnya bisa dikatakan bahwa etika adalah ‘alat ukur’ bagi tindakan manusia. Singkatnya, etika dapat diartikan sebagai evaluasi kritis atas setiap perilaku/tindakan moral yang berlaku di dalam masyarakat dimana setiap individu manusia

berdiam. Dalam dunia ilmu pengetahuan, etika selalu dipandang sebagai ilmu yang mencari orientasi. Maka dari itu, jika etika dipahami seperti demikian, pemahaman demikian akan sekaligus menunjuk pada fakta bahwa etika digunakan manusia untuk menjawab persoalan seputar bagaimana manusia hidup dan berperilaku/bertindak dalam realitas. (Loho, 2020).

Melampaui realitas itu, kita perlu memahami secara sepintas bagaimana etimologis dari kata etika. Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang secara harafiah berarti adat kebiasaan atau kelakuan manusia. Istilah etika dipakai untuk menyebut ilmu dan prinsip-prinsip dasar penilaian baik buruknya perilaku (tindakan) manusia sebagai manusia. sementara objek materialnya adalah perilaku-tindakan manusia sebagai manusia, sedangkan objek formalnya adalah tentang baik buruknya atau benar salahnya tindakan tersebut berdasarkan norma. (Ibid.). Di sisi yang sama etika juga dipahami sebagai cabang ilmu filsafat yang menjadi evaluasi kritis atas setiap perilaku yang dilakukan individu. Demikianlah etika adalah ilmu yang fokus utamanya adalah setiap perilaku individu dalam kehidupan sosialnya, di dalam realitas.

Prinsip moral kejujuran adalah bagian utuh dari etika. Etika memayungi setiap prinsip moral individu termasuk prinsip moral kejujuran. Dalam konteks ini maka setiap tindakan kejujuran harus menjadi sesuatu yang penting dalam tindakan manusia dan perilaku individu dimanapun dia berada atau dimanapun individu bekerja. Dalam konteks penelitian ini, prinsip moral kejujuran akan menjadi acuan untuk sebuah analisis etis dalam hal proses audit dalam dunia akuntansi. Dalam kaca mata tersebut, akan dilihat sejauh mana prinsip moral kejujuran menjadi penting dan utama dalam setiap tindakan atau proses auditing.

Di sisi yang sama, dalam kerangka memahami etika secara keseluruhan, etika harus dibedakan dengan ajaran moral. Ajaran moral menunjuk kepada ajaran, wejangan, khotbah, patokan, entah lisan atau tertulis, tentang bagaimana individu harus bertindak dan selanjutnya tentang bagaimana individu harus hidup, agar ia menjadi manusia yang baik. Adapun, sumber langsung ajaran moral adalah orang-orang dalam berbagai kedudukan, seperti orang tua dan guru, para pemuka masyarakat dan agama, dll. Sumber dasar ajaran-ajaran adalah tradisi dan adat istiadat, ajaran agama-agama atau ideologi-ideologi tertentu.

Sementara itu, etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Jadi, etika adalah ajaran-ajaran moral tidak berada pada tingkat yang sama. Yang mengatakan, bagaimana kita harus hidup bukan etika, melainkan ajaran moral.

Berbanding lurus dengan hal itu, pendapat Magnis bahwa etika merupakan ilmu tidak berbeda dengan pendapat Bertens, sebagaimana terminologinya yang ketiga tersebut, di samping pada bagian lain juga menyatakan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. (Bertens, 1993). Namun menurut Bertens, pengertian etika selain sebagai ilmu, juga mencakup moral, baik arti nilai-nilai moral, norma-norma moral, maupun kode etik. Adapun pendapat Magnis yang menyatakan etika sebagai filsafat juga sesuai dengan pandangan umum yang menempatkan etika sebagai salah satu dari enam cabang filsafat, yakni metafisika, epistemologi, metodologi, logika, etika, dan estetika. Bahkan. oleh filsuf besar Yunani, Aristoteles (384-322 s.M.), etika sudah digunakan dalam pengertian filsafat moral.

Tjahjadi, menegaskan bahwa: Pemahaman tentang moralitas yang didistingsikan dengan legalitas ditemukan dalam filsafat moral Kant. Menurut pendapatnya, moralitas adalah

kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma atau hukum batiniah, yakni apa yang oleh Kant dipandang sebagai “kewajiban”. Sedangkan legalitas adalah kesesuaian sikap dan tindakan dengan hukum atau norma lahiriah belaka. Kesesuaian ini ini belum bernilai moral, sebab tidak didasari dorongan batin. Moralitas akan tercapai jika dalam menaati hukum lahiriah bukan karena takut pada akibat hukum lahiriah itu, melainkan karena menyadari bahwa taat pada hukum itu merupakan kewajiban. Dengan demikian, nilai moral baru akan ditemukan di dalam moralitas. Dorongan batin itu tidak dapat ditangkap dengan indera, sehingga orang tidak mungkin akan menilai memberi penilaian moral secara mutlak. Kant dengan tegas mengatakan, hanya Tuhan yang mengetahui bahwa dorongan batin seseorang bernilai moral. (Tjahjadi, 1991).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah studi literature dengan metode lanjutnya adalah deskriptif analitis. Metode penulisan ini diawali dengan uraian prinsip moral dan nilai moral dalam bingkai besar etika. Selanjutnya uraian tentang prinsip moral secara khusus kejujuran. Dari dasar di atas, penulis kemudian menganalisis beberapa poin penting dari literature yang ada untuk kemudian dipakai dalam mengamati praktek auditing dalam akuntansi dan bagaimana perilaku etis kejujuran dalam mengaudit penting dan perlu untuk diterapkan. Dalam konteks yang sama, poin penting yang menjadi rekomendasi dari tulisan ini adalah bagaimana prinsip moral kejujuran dipraktekkan dalam proses auditing akuntansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Etika sebagai Induk Utama Prinsip Moral**

Dalam teori etika-nya, Kant menegaskan bahwa ada dua klaim utama terkait perilaku, di mana hal ini menjadi patokan utama dalam berperilaku, yakni: Pertama, bahwa satu-satunya sumber kebaikan moral adalah kehendak (*the will*), dan kedua, niat baik seorang individu dalam bertindak, adalah bertolak dari alasan yang dapat diterima secara universal. Dengan demikian maka dapat dikatakan sebuah tindakan atau perilaku individu, bertolak dari apa yang paling bisa diterima oleh publik secara universal, dan tidak semata berdasarkan interest individu-nya saja. (Ignatius Rolly Cun Rorah, 2023).

Sejalan dengan itu, Kant dalam kajiannya juga, melahirkan teori etika yang biasa disebut: Etika deontologi. Etika deontologi berfokus pada tugas, kewajiban, dan hak. Namun demikian, istilah deontologis diciptakan oleh filsuf utilitarian Jeremy Bentham, yang mengembarkannya sebagai “pengetahuan tentang apa yang benar atau patut.” (Fiala, 2016: 116). Menurut Kant, etika bukanlah urusan nalar murni yang bersifat rasional ataupun teoritis, karena apabila seseorang menggunakan nalarnya dalam merumuskan etika maka seseorang tersebut tidak akan sampai pada inti dari etika. Etika yang sifatnya rasional sudah bukan lagi etika dikarenakan akan membawa seseorang ke arah perhitungan untung dan rugi. Menurut Kant, etika adalah urusan nalar praktis. Artinya, pada dasarnya nilai-nilai moral itu telah tertanam pada diri manusia sebagai sebuah kewajiban. Kecenderungan untuk berbuat baik sebenarnya telah ada

pada diri manusia. Manusia pada intinya hanya meneruskan kecenderungan diri dalam setiap perbuatan yang dikerjakannya.

Lebih spesifik, paradigma deontologi Kant, sangat berbeda dengan paham egoisme dan utilitarianisme, yang keduanya sama-sama menilai baik buruknya suatu tindakan memberikan manfaat entah untuk individu (egoisme) atau untuk banyak orang/kelompok masyarakat (utilitarianisme), maka tindakan itu dikatakan etis. Sebaliknya, jika akibat suatu tindakan merugikan individu atau sebagian besar kelompok masyarakat, maka tindakan tersebut dikatakan tidak etis. Teori yang menilai suatu tindakan berdasarkan hasil, konsekuensi, atau tujuan dari tindakan tersebut disebut teori teleologi. Sangat berbeda dengan paham teleologi yang menilai etis atau tidaknya suatu tindakan berdasarkan hasil, tujuan, atau konsekuensi dari tindakan tersebut, paham deontologi justru mengatakan bahwa etis tidaknya suatu tindakan tidak ada kaitannya sama sekali dengan tujuan, konsekuensi, atau akibat dari tindakan tersebut. Konsekuensi suatu tindakan tidak boleh menjadi pertimbangan untuk menilai etis atau tidaknya suatu tindakan.

Jadi, Kant berpendapat bahwa kewajiban moral harus dilaksanakan demi kewajiban itu sendiri, bukan karena keinginan untuk memperoleh tujuan kebahagiaan, bukan juga karena kewajiban moral itu diperintahkan oleh Tuhan. Moralitas hendaknya bersifat otonom dan harus berpusat pada pengertian manusia berdasarkan akal sehat yang dimiliki manusia itu sendiri, yang berarti kewajiban moral mutlak itu bersifat rasional. Walaupun teori deontologi tidak lagi mengkaitkan kriteria kebaikan moral dengan tujuan tindakan sebagaimana teori egoisme dan utilitarianisme, namun teori ini juga mendapat kritikan tajam terutama dari kaum agamawan. Kant mencoba membangun teorinya hanya berlandaskan pemikiran rasional dengan berangkat dari asumsi bahwa karena manusia bermartabat, maka setiap perlakuan manusia terhadap manusia lainnya harus dilandasi oleh kewajiban moral universal. Tidak ada tujuan lain selain mematuhi kewajiban moral demi kewajiban itu sendiri. (staffnew.uny, 2023).

### **Prinsip Kejujuran dalam Bingkai Prinsip Moral**

Nilai-nilai moral pada dasarnya mencakup sesuatu gagasan atau ide dasar di mana hal ini menjadi fondasi utama, yang memandu pikiran, perilaku, dan pengambilan keputusan si subjek atau individu. Nilai-nilai moral tertanam kuat dalam individu yang memiliki perbedaan budaya, norma sosial, atau agama, untuk menentukan sikap tentang apa yang benar atau salah, di mana hal itu membantu individu atau subjek. dalam membuat pilihan di tengah kehidupan sosial. Sementara, bagi anak-anak, nilai-nilai moral ini sangat penting untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosialnya, termasuk didalamnya empati dan keterampilan pengambilan keputusan yang etis.

Demikian juga, pengenalan nilai-nilai moral selama masa perkembangan seorang anak, memainkan peran penting dalam membentuk individunya dalam melewati pertumbuhan di masa depan, yakni ketika memasuki masa remaja hingga dewasa. Maka pada dasarnya, memahami konsep-konsep dasar seperti berperilaku baik atau buruk serta memperlakukan orang lain dengan bermartabat, adalah keterampilan yang diperlukan tidak hanya untuk pertumbuhan pribadi, tetapi juga dalam konteks sosial.

Di sisi yang sama, orang tua dapat membantu memfasilitasi dalam hal mendorong anak-anak untuk membaca yang mengandung berbagai informasi tentang prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai moral. Selain itu, sekolah juga harus memainkan peran aktif dengan memasukkan pendidikan moral sebagai bagian dari kurikulum mereka sambil mempromosikan latihan

pembangunan karakter berdasarkan keterampilan pengambilan keputusan yang etis di samping membina perilaku/sikap sosial yang sehat di antara para siswa. Menyadari peran penting pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sekolah-sekolah terbaik. (euroschool, 2023).

Dalam bingkai etika secara khusus bagian moral, nilai moral mewakili cita-cita luhur yakni untuk membentuk tindakan dan proses berpikir seorang individu, termasuk ketika dia menghadapi dilema etika atau sosial. Terkait halini, terdapat beberapa contoh nilai moral beserta arti nilai moral, yang perlu dijadikan bingkai dasar atau fondasi berperilaku. Pertama, kejujuran. Kejujuran adalah kualitas yang mencakup ketepatan, dan kebenaran dalam komunikasi dengan orang lain. Kedua, rasa hormat. Rasa hormat mencakup pengakuan bahwa setiap individu memiliki kelebihan unik yang layak diakui terlepas dari latar belakang atau keyakinan mereka yang berbeda dari kita. Ketiga, tanggung Jawab. Perilaku yang bertanggung jawab merupakan bagian integral dari kehidupan yang sukses karena menekankan akuntabilitas untuk semua tindakan yang diambil.

Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip moral diyakini akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan membantu mereka dalam mengambil keputusan. Namun demikian, prinsip-prinsip moral tertanam dalam diri manusia, di samping itu membantu mereka dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta membimbing mereka menjadi pribadi yang baik. Anak-anak juga didorong untuk mengembangkan interaksi yang jujur dan hubungan sehari-hari dengan cita-cita ini.

Nilai-nilai moral dapat berupa tujuan yang didasarkan pada norma-norma masyarakat, rutinitas sehari-hari, atau pola perilaku. Nilai-nilai ini dapat disebut sebagai elemen penting dari karakter seseorang dan berdampak pada karakteristik kepribadian anak saat mereka beranjak dewasa. Prinsip-prinsip ini dapat ditemukan di pemerintah, keluarga, atau masyarakat. Prinsip-prinsip moral penting di semua fase perkembangan dan melekat pada diri seorang anak hingga dewasa.

Orang dewasa biasanya memiliki keyakinan moral yang sama dengan yang ditanamkan kepada mereka saat masih kecil. Seorang anak dapat dibimbing oleh cita-cita ini dan dibantu untuk memilih orang seperti apa yang mereka inginkan. Seorang anak mempelajari prinsip-prinsip moral yang benar melalui orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sosial mereka. (Academy, n.d.).

Terkait kejujuran seorang individu, prinsip moral pada dasarnya diajarkan melalui keluarga. Hal itu dibuktikan dengan fakta yakni bagaimana orang tua berupaya menanamkan kepada setiap anak dalam anggota keluarganya tentang prinsip moral kejujuran. Dengan demikian maka kehidupan awal seorang individu yang menunjuk pada kehidupan dalam keluarga adalah masa yang sangat penting. Seorang anak mengalami berbagai situasi dan melewati berbagai tahapan seiring bertambahnya usia mereka. Seorang anak dihadapkan pada tantangan dan perubahan baru ketika mereka meninggalkan rumah dan orang tua mereka yang aman, termasuk dihadapkan pada peletakan dasar nilai-nilai moral.

Prinsip-prinsip moral mendukung anak pada fase dimana mereka membentuk kepribadian mereka. Seorang anak yang dibesarkan dengan prinsip-prinsip moral yang baik akan lebih mungkin untuk dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan akuntabel. Hal ini juga memungkinkan individu untuk memilih dengan bijak dalam menghadapi situasi yang menantang. (name, 2024). Oleh karena itu, prinsip-prinsip moral diyakini akan mengarahkan seorang anak kepada beberapa fase kehidupan yang memiliki dampak yang signifikan bagi

kepribadian mereka. Sebaliknya, orang dewasa yang tidak memiliki prinsip moral berpotensi membahayakan diri mereka sendiri dan masyarakat.

### **Auditing dalam Akuntansi: Selayang Pandang**

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi data maupun bukti yang dikumpulkan atas suatu pernyataan tentang aktivitas di dalam perusahaan. Auditing dilakukan untuk tujuan melihat sejauh mana tingkat kolerasi antara data yang dibuat dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hasil dari kegiatan ini bertujuan untuk dapat menyampaikan hasil yang telah dilakukan terhadap auditor berupa informasi yang dapat disajikan untuk kepentingan perusahaan maupun dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan. (Pramudia, 2024).

Akuntansi auditing berperan dalam memberikan informasi mengenai seberapa baiknya kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Hampir semua perusahaan menerima audit tahunan atas laporan keuangan mereka, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Hasil audit laporan keuangan tentunya dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Akuntansi auditing merupakan praktik dalam akuntansi yang berkaitan dengan pemeriksaan, evaluasi, dan verifikasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. (Saitri, 2021)

Praktik ini dijalankan oleh seorang praktisi ahli yang disebut dengan auditor dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta regulasi yang berlaku. Audit sendiri juga dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal dilakukan oleh komite audit dalam perusahaan sedangkan audit eksternal dilakukan oleh pihak luar yang sering disebut kantor akuntan publik. Namun, audit eksternal memberikan gambaran hasil yang baik karena menghilangkan sudut pandang bias dan cenderung lebih transparan dan jujur. (Pramudia, 2024). Peran penting dari akuntansi auditing yakni memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas informasi keuangan suatu entitas. Ketiga indikator tersebut dapat membantu melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

### **Implikasi Prinsip Moral dalam Proses Auditing**

Kode etik adalah seperangkat norma dan prinsip perilaku yang menentukan standar moral dan etika dalam berbagai profesi dan organisasi. Di Indonesia, isu-isu terkait kode etik telah menjadi perbincangan yang semakin relevan dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik saat ini. Salah satu isu terkait kode etik yang telah mencuat adalah terkait dengan etika dalam dunia bisnis. Dalam era globalisasi dan kompetisi bisnis yang semakin ketat, terdapat isu-isu terkait dengan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Bagaimana perusahaan berperan dalam masyarakat dan bagaimana pengaruhnya terhadap keadilan sosial telah menjadi perbincangan yang semakin penting. Kode etik merupakan keharusan karena berperan sebagai panduan tentang perilaku yang diharapkan dalam berbagai profesi dan organisasi. Kode etik juga membantu memastikan bahwa individu dan lembaga beroperasi dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. (Marissa Julia Zahra, 2024)

Maka dari itu, seorang auditor harus mempertahankan beberapa prinsip berikut, dimana prinsip-prinsip ini berdasar pada nilai kejujuran. Nilai kejujuran ini diyakini sangat mempengaruhi kualitas audit.

Prinsip Dasar Etika Profesi Auditor Untuk menerapkan prinsip Integritas, auditor wajib: Pertama, melakukan pekerjaan dengan kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab. Hal itu tampak dalam praksis seorang auditor menemukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien. Meskipun tekanan dari manajemen klien, ia memilih untuk melaporkan temuan tersebut secara jujur tanpa mengorbankan integritasnya.

Kedua, mentaati hukum dan membuat pengungkapan yang diwajibkan. Hal ini tampak dalam contoh: Auditor memastikan bahwa setiap transaksi keuangan yang melibatkan oleh klien patuh terhadap regulasi perpajakan dan melakukan pengungkapan yang dibutuhkan oleh standar akuntansi yang berlaku.

Ketiga, tidak menerima gratifikasi terkait dengan jabatan. Hal ini jelas terurai dalam contoh seorang auditor menolak tawaran liburan gratis dari klien sebagai imbalan atas kelancaran audit. Ia menyadari bahwa menerima gratifikasi dapat merusak independensinya.

Di atas dasar itu, jelaslah bahwa etika profesi adalah aspek yang sangat fundamental dalam dunia akuntansi dan juga dunia auditing. Integritas, kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab moral, bukan hanya menjadi pedoman perilaku, melainkan juga pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan hasil audit. Jika terjadi pelanggaran etika dalam dunia audit akuntansi, menunjukkan betapa seriusnya dampak yang ditimbulkan ketika kode etik tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

Di sisi yang sama, banyak riset/penelitian menunjukkan bahwa faktor etika khususnya integritas, dan akuntabilitas, sangat mempengaruhi bahkan secara sangat signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman dan pengetahuan auditor tidak selalu memberikan dampak langsung yang berarti. Kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan blockchain terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses audit, namun tetap harus disikapi secara hati-hati karena membawa tantangan baru, termasuk risiko keamanan data dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan teknologi. (Nurliza Lubis, 2025).

Demikian juga, perlu adanya upaya yang lebih kuat dalam menginternalisasi nilai-nilai etika di kalangan profesional akuntansi, baik melalui pendidikan formal di perguruan tinggi maupun pelatihan berkelanjutan di lingkungan kerja. Sejalan dengan itu, perkembangan teknologi audit harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas auditor melalui pelatihan khusus agar mampu memanfaatkan inovasi secara optimal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip etika. Selain itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas sangat dibutuhkan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dan perilaku etis auditor, sehingga dapat mendukung terciptanya sistem akuntansi yang lebih transparan, akuntabel, dan terpercaya.

## **KESIMPULAN**

Prinsip moral kejujuran dalam bingkai etika audit adalah bagaimana menerapkan sebuah prinsip yang sangat mendasar bagi hasil audit yang bermutu dan mengabdikan kepada kejujuran. Prinsip-prinsip moral kejujuran di sisi yang utama, merupakan panduan bagi auditor dalam melakukan audit akuntansi. Serentak itu pula, etika audit dapat memengaruhi kualitas temuan audit yang dicapai oleh auditor. Penerapan Etika Audit bagi seorang Auditor bertujuan untuk mengawasi proses kerja auditor dan menjaga tingkat profesionalisme mereka. Etika profesi auditor juga berfungsi untuk memastikan kerahasiaan data klien terjaga dan tidak bocor ke

pihak lain. Seorang auditor yang memiliki standar dan etika yang tinggi sesuai dengan standar auditing, dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak memperhatikan etika profesi, hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit karena kekurangan sikap skeptis dalam melakukan audit.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil penelitian ini, penulsi merasa penting dan perlu adanya upaya yang lebih kuat dalam menginternalisasi nilai-nilai etika di kalangan profesional akuntansi, Perkembangan. Teknologi audit juga harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas auditor melalui pelatihan-pelatihan khusus, agar mampu memanfaatkan inovasi secara optimal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip etika. Selain itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas sangat dibutuhkan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dan perilaku etis auditor, sehingga dapat mendukung terciptanya sistem akuntansi yang lebih transparan, akuntabel, dan terpercaya.

## REFERENSI

- Academy, S. B. (n.d.). *sarabirlaacademi.org*. Retrieved from <https://saralabirlaacademy.org/https://saralabirlaacademy.org/blog/understanding-moral-values-importance-and-impact/>
- Behaviorism. (2023, Maret). Retrieved from [psychologywriting.com: https://psychologywriting.com/deontology-and-patients-autonomy/](https://psychologywriting.com/https://psychologywriting.com/deontology-and-patients-autonomy/)
- Bertens, K. (1993). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Connie M. Ulrich, e. a. (2010, Aug 23). *National Library of Medicine*: . Retrieved from [www.ncbi.nlm.nih.gov: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3865804/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3865804/)
- euroschool. (2023, 06 06). *www.eruroschoolindia.com*. Retrieved from [euroschool: https://www.euroschoolindia.com/blogs/moral-values-meaning-and-examples/](https://www.euroschoolindia.com/blogs/moral-values-meaning-and-examples/)
- Fiala, B. M. (2016: 116). *Ethics: Theory and Contemporary Issues, Ninth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Ignatius Rolly Cun Rorah, J. M. (2023). Keperawatan, Etika Deontologi Sebagai Model dalam Penerapannya pada Profesi. *Indomath Edu Intellectuals Journal*, 2625.
- Ilkafah. (2021). *Pentingnya Menerapkan Prinsip Etik pada Tindakan Keperawatan*. Retrieved Maret Minggu, 2023, from <https://news.unair.ac.id/2021/05/20/pentingnya-menerapkan-prinsip-etik-pada-tindakan-keperawatan/?lang=id>
- ivypanada. (2022, April). *essay*. Retrieved from [ivypanada.com: https://ivypanada.com/essays/kants-ethical-theory-of-deontology-in-nursing/](https://ivypanada.com/essays/kants-ethical-theory-of-deontology-in-nursing/)
- Loho, A. M. (2020, Mei Kamis). *Kolom & Interaktif*. Retrieved from [Jejakpublik.com: https://jejakpublik.com/apakah-etika-kita-sudah-mulai-runtuh/](https://jejakpublik.com/apakah-etika-kita-sudah-mulai-runtuh/)
- Manado, F. K. (2023, Maret Rabu). *Unikadelasalle.ac.id*. Retrieved from [Visi Misi Fakultas Keperawatan: https://unikadelasalle.ac.id/visi-dan-misi-ilmu-keperawatan/](https://unikadelasalle.ac.id/visi-dan-misi-ilmu-keperawatan/)
- Marissa Julia Zahra, d. (2024). Implementasi Prinsip Kode Etik Profesi Auditor. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi*, 437.
- name, n. (2024, November 05). */mtsn8sleman.sch.id*. Retrieved from [https://mtsn8sleman.sch.id/: https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pendidikan-karakter-anak-usia-dini-menanamkan-nilai-nilai-luhur/](https://mtsn8sleman.sch.id/https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pendidikan-karakter-anak-usia-dini-menanamkan-nilai-nilai-luhur/)
- Nurliza Lubis, d. (2025). Peran Etika dan Kompetensi Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Audit: Implikasi terhadap Penetapan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 23.

- Pramudia, A. (2024, Desember 13). *Jurnal.id*. Retrieved from [www.jurnal.id/id/](http://www.jurnal.id/id/):  
<https://www.jurnal.id/id/blog/akuntansi-auditing-pemeriksaan/>
- Rapih, S. P. (2023, Maret Rabu). *Profil Perawat*. Retrieved from [Stikespantirapih.ac.id](http://stikespantirapih.ac.id):  
[http://stikespantirapih.ac.id/?page\\_id=258](http://stikespantirapih.ac.id/?page_id=258)
- Saitri, A. Y. (2021). *Akuntansi Internasional*. Badung Bali: CV. Noah Aletheia.
- Tjahjadi, S. L. (1991). *Filsafat Moral Immanuel Kant*. Yogyakarta: Kanisius .
- Utkualp, N. (2015). Ethical Issues and Dilemmas Encountered in Nursing Practice in Turkey. *International Journal of Caring Sciences*, 830.